



HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEBERHASILAN INISIASI MENYUSUI DINI

Akma Listiana¹, Novi Eniastina Jasa²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panca Bhakti, Lampung, Indonesia
Email : akma@pancabhakti.ac.id

Abstrak

Inisiasi menyusui dini merupakan salah satu upaya untuk mengoptimalkan pemberian ASI secara eksklusif. WHO dan UNICEF telah merekomendasikan inisiasi menyusui dini sebagai *tindakan life saving* karena dengan keberhasilan inisiasi menyusui dini 22 % angka kematian bayi usia 0-28 hari bisa diturunkan. Pada bulan Januari hingga Juli tahun 2018 di BPM Syifa Amaliyah, AMd.Keb hanya 20 % atau sebanyak 4 orang dari 20 orang ibu bersalin yang berhasil melakukan inisiasi menyusui dini pada bayinya. Pada bulan Juli tahun 2018 dari 4 orang ibu bersalin hanya 1 orang ibu bersalin mengetahui inisiasi menyusui dini dan mendapat dukungan dari suami untuk inisiasi menyusui dini. Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan keberhasilan inisiasi menyusui dini. Rancangan penelitian adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sample adalah 30 orang ibu bersalin dari populasi yang ada. Teknik sampling yaitu *accidental* sampling dengan menggunakan analisa univariate dan bivariate. Hasil penelitian diperoleh pengetahuan ibu tentang inisiasi menyusui dini yang kurang terdapat 18 orang, yaitu 60 % sedangkan dukungan suami terhadap inisiasi menyusui dini yang tidak mendukung responden terdapat 17 orang, yaitu 56,7 %. Kesimpulan dari penelitian adalah ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan dukungan suami terhadap keberhasilan inisiasi menyusui dini. Saran untuk masyarakat, institusi pelayanan kesehatan, institusi pendidikan dan tempat penelitian agar lebih meningkatkan pengetahuan dan dukungan suami terhadap inisiasi menyusui dini.

Kata Kunci : dukungan suami, keberhasilan inisiasi menyusui dini, pengetahuan ibu

Abstract

Early initiation of breastfeeding is one of effort to optimize exclusive breastfeeding. WHO and UNICEF have recommended early initiation of breastfeeding as a life saving action because with the successful of early breastfeeding initiation, 22% of the infant mortality rate of newborns on 0-28 days can be reduced. In January to July 2018 at BPM Syifa Amaliyah, AMd.Keb, only 20% or as many as 4 out of 20 mothers who successfully initiated early breastfeeding on their babies. In July 2018, out of 4 mothers giving birth, only 1 mother who gave birth knew about early breastfeeding initiation and received support from her husband to do early breastfeeding initiation. The aim of this study was correlation knowledge of the mothers and support from husbands on the success of early initiation of breastfeeding. The research design of this study was correlational descriptive with cross sectional approach. The number of samples used was 30 mothers from the population. Sampling technique in this study was is accidental sampling using univariate and bivariate analysis. The results of the study obtained knowledge of mothers about early breastfeeding initiation at BPM. Syifa Amaliyah, AMd.Keb in August - December 2018, there were less than 18 people, namely 60% while the husband's support for early breastfeeding initiation at BPM. Syifa Amaliyah AMd.Keb in August-December 2018 revealed that there were 17 people, namely 56.7% that did not support for early breastfeeding initiation. The conclusion of this study is that there is a significant relationship between knowledge of mother and support from husbands on the success of early initiation of breastfeeding. The authors provide suggestions for the community, health care institutions, educational institutions and research sites to further increase the knowledge of mothers and support of husbands for early breastfeeding initiation.

Key Words : support from her husband, succesfully of early breastfeeding initiation, knowledge of mother

PENDAHULUAN

Dewasa ini dunia kedokteran dan kesehatan secara consensus sependapat bahwa pemberian ASI Eksklusif pada bayi baru lahir berdampak sangat positif bagi kelangsungan hidup, kesehatan dan kesejahteraan ibu dan bayi, di mana pemberian ASI Eksklusif pada bayi sampai umur enam bulan mampu menekan angka kematian bayi (*infant mortality rate*) dan angka kematian ibu (*maternal mortality rate*). (Abdullah, 2008). Salah satu upaya untuk dapat mengoptimalkan pemberian ASI secara eksklusif yaitu dengan metode inisiasi menyusui dini WHO dan UNICEF telah merekomendasikan inisiasi menyusui dini sebagai tindakan *life saving* karena dengan keberhasilan inisiasi menyusui dini dan ASI eksklusif maka 22 % angka kematian bayi usia 0-28 hari bisa diturunkan.

Selama ini masih banyak ibu-ibu yang tidak bisa memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Hal ini dapat dilihat dari SDKI tahun 2012 menunjukkan terjadinya penurunan angka cakupan ASI Eksklusif dari 40,2% pada tahun 1997 menjadi 39,5% pada tahun 2007. Pada tahun 2012, cakupan ASI eksklusif meningkat menjadi 42%, namun peningkatan ini masih jauh untuk memenuhi target Kementerian Kesehatan yaitu meningkatkan cakupan menjadi 80% pada tahun 2014. Demikian pula halnya di provinsi Lampung, pemberian ASI eksklusif baru

mencapai 41,41% dari target yang ingin dicapai yaitu sebesar 80 % .

Kegagalan ASI eksklusif salah satunya disebabkan oleh tidak dilaksanakannya inisiasi menyusui dini. Keberhasilan inisiasi menyusui dini secara tepat memotivasi ibu dan bayi untuk pemberian ASI selanjutnya, sehingga bayi yang berhasil menyusui dini delapan kali lebih berhasil di beri ASI eksklusif serta lebih mungkin di susui sampai usia dua tahun atau lebih (Roesli, 2007). Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh fika dan Syafiq (2003), di mana bayi yang di beri kesempatan untuk menyusui dini , hasilnya 59% dan 38% yang masih di susui pada usia 6 bulan dan setahun, sedangkan bayi yang tidak diberi kesempatan untuk menyusui dini tinggal 29 % dan 8% yang masih di susui di usia yang sama. Faktanya hanya ada 4% bayi yang mendapatkan ASI dalam satu jam kelahirannya (SDKI, 2002-2003). Sedangkan menunda permulaan menyusu lebih dari satu jam menyebabkan kesukaran menyusu dan menghambat keberhasilan inisiasi menyusui dini (Roesli, 2008).

Dengan inisiasi menyusui dini dan ASI eksklusif enam bulan serta tetap di beri ASI sampai anak berusia 2 tahun maka mempercepat pencapaian tujuan MDGs yaitu menghapus kemiskinan dan kelaparan serta mengurangi persentase kematian anak balita yaitu sebesar 8,8% (Roesli, 2008).

Praktek Inisiasi menyusui dini saat ini sudah mulai dilaksanakan di beberapa RS. Swasta di Indonesia, puskesmas dan BPM namun proses inisiasi menyusui dini belum sepenuhnya terlaksana dengan baik dan benar. Beberapa intervensi medik dapat mengganggu kemampuan alami bayi untuk mencari dan menemukan sendiri payudara ibunya, sehingga menghambat keberhasilan inisiasi menyusui dini. Pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini sebagai bagian dari manajemen laktasi yang relative baru belum banyak diketahui masyarakat, bahkan juga petugas kesehatan sehingga keberhasilan praktek inisiasi menyusui dini tidak optimal. Faktor yang juga berpengaruh sangat besar terhadap keberhasilan praktek inisiasi menyusui dini yaitu dukungan suami. Dukungan suami akan meningkatkan rasa percaya diri ibu pada saat inisiasi menyusui dini (Roesli, 2008).

Inisiasi menyusui dini mulai diterapkan di BPM Syifa Amaliyah, AMd.Keb pada bulan januari tahun 2018. Berdasarkan data pada bulan januari – juli tahun 2018 dari 20 orang ibu bersalin hanya 20% atau sebanyak 4 Orang ibu bersalin yang berhasil melakukan inisiasi menyusui dini pada bayinya. Dari hasil presurvey pada bulan juli tahun 2018 dari 4 orang ibu bersalin hanya 1 orang ibu bersalin mengetahui inisiasi menyusui dini serta mendapat dukungan dari suami untuk rooming in. Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan pengetahuan dan

dukungan suami terhadap keberhasilan inisiasi menyusui dini di BPM. Syifa Amaliyah tahun 2018

METODOLOGI

Jenis penelitian ini penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional yaitu untuk menelaah hubungan antara dua variabel pada suatu sekelompok subjek. Hal ini dilakukan untuk melihat hubungan antara gejala satu dengan gejala yang lain, atau variabel satu dengan variable yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di BPM Syifah Amaliyah, Amd.Keb pada bulan Juli-Desember tahun 2018. Teknik pengambilan sampel yaitu *accidental sampling*, artinya seluruh populasi yang ada pada saat penelitian dijadikan sampel penelitian. Berdasarkan hal tersebut maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di BPM Syifah Amaliyah, Amd.Keb pada bulan Juli-Desember tahun 2018 yaitu sebesar 30 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli - Desember 2018. Lokasi penelitian ini adalah di BPM Syifa Amaliyah, AMd.Keb, Desa Panca Tunggal Kec. Merbau Mataram Kab.lampung Selatan. Analisis kuantitatif dilakukan melalui analisis univariat untuk melihat distribusi masing-masing variabel, analisis bivariate menggunakan *Chi Square*.

HASIL

Distribusi Frekuensi Keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini

Tabel 1. Keberhasilan Ibu Inisiasi Menyusui Dini (n=30)

Kriteria	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	12	40
Buruk	18	60

Berdasarkan hasil penelitian ibu yang berhasil melakukan Inisiasi Menyusui Dini sebesar 30% sedangkan yang tidak berhasil melakukan inisiasi menyusui dini sebesar 70%.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu terhadap keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami tentang Inisiasi Menyusui Dini (n=30)

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Mendukung	13	43,3
Tidak Mendukung	17	56,7

Berdasarkan hasil penelitian untuk variabel pengetahuan Ibu tentang Inisiasi menyusui dini menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang inisiasi menyusui dini dalam kategori baik yaitu sebesar 60 % dan pengetahuan responden tentang inisiasi menyusui dini dalam kategori buruk sebesar 40%.

Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Terhadap keberhasilan inisiasi menyusui dini

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini (n=30)

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Berhasil	9	30
Tidak Berhasil	21	70

Tabel 4. Hubungan pengetahuan ibu terhadap Keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini (n=30)

Inisiasi Menyusui Dini	Pengetahuan Responden		Jumlah	<i>p value</i>
	Baik	Buruk		
Berhasil	8 88,89 %	1 11,1 %	9 100%	0,002
Tidak Berhasil	4 19,04 %	17 80,95 %	21 100%	

Hasil uji statistic sesuai Tabel 4 diperoleh nilai *p-value* 0,002 Oleh karena $p < 0,005$, disimpulkan secara statistic bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan keberhasilan inisiasi menyusui dini di BPM Syifa Amaliyah, AMd.Keb Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2018. Yang artinya ha diterima, yaitu : “ada hubungan antara Pengetahuan Ibu terhadap Keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini”.

Tabel 5. Hubungan Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini

(n=30)

Inisiasi Menyusui Dini	Dukungan Suami Responden		Jumlah	<i>p value</i>
	Mendukung	Tidak Mendukung		
Berhasil	8 88,89 %	1 11,1 %	9 100 %	0,004
Tidak Berhasil	5 23,8 %	16 76,19 %	21 100 %	

Hasil uji statistic sesuai Tabel 5 diperoleh nilai *p-value* 0,004 Oleh karena $p < 0,005$, disimpulkan secara statistic bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan keberhasilan inisiasi menyusui dini di BPM Syifa Amaliyah, AMd.Keb Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2018. Yang artinya ha diterima, yaitu : “ada hubungan antara Dukungan Suami terhadap Keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini”.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis univariat yang didapat dari 30 responden diperoleh sebanyak 9 orang atau 30 % ibu yang berhasil inisiasi menyusui dini, sedangkan yang tidak berhasil inisiasi menyusui dini sebanyak 21 orang atau 70 %. Ini membuktikan bahwa masih banyak ibu bersalin di BPM Syifah Amaliyah, Amd.Keb pada bulan juli 2018 yang tidak berhasil inisiasi menyusui dini.

Hasil dari analisa univariat diperoleh 40 % (12 orang) yang memiliki pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini dengan kategori baik, 60 % (18 orang) yang memiliki pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini dengan kategori kurang. Ini membuktikan bahwa pengetahuan ibu tentang inisiasi menyusui dini sangat minim dan kebanyakan ibu yang melakukan inisiasi menyusui dini tidak mengerti mengapa seseorang harus melakukan inisiasi menyusui dini. Hal ini dikarenakan inisiasi menyusui dini sebagai bagian dari manajemen laktasi belum banyak diketahui masyarakat sehingga keberhasilan praktek inisiasi menyusui dini tidak optimal.

Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan bantuan program komputerisasi diperoleh nilai signifikan 0,002. Oleh karena $p < 0,05$ dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini. Hal ini sesuai dengan penelitian Mulyati (2014) di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi dimana pengetahuan ibu mempunyai hubungan yang bermakna dengan inisiasi menyusui dini. Dari hasil analisis keeratan hubungan menunjukkan nilai OR 0,191, yang berarti bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang mempunyai peluang 0,191 kali melakukan IMD yang kurang baik. Berdasarkan hasil penelitian Yuwansyah (2015) bahwa pada ibu dengan pengetahuan rendah 72,7% tidak melakukan IMD, dengan

demikian proporsi bayi tidak mendapatkan IMD pada ibu dengan pengetahuan rendah lebih tinggi dibandingkan dengan ibu dengan pengetahuan baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Cholifah dan Astuti (2017) yang berjudul hubungan antara sikap tenaga penolong persalinan, pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan keberhasilan IMD di RSUD Muhammadiyah Gubug menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berhubungan dengan keberhasilan pelaksanaan IMD di RSUD Muhammadiyah Gubug dengan nilai $p(0,000)<0,05$.

Demikian pula hasil penelitian Harahap (2017) dengan judul penelitian Hubungan Pengetahuan dan sikap ibu dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini di RS PKU Muhammadiyah Gamping Sleman Yogyakarta menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna secara signifikan antara pengetahuan ibu dengan pelaksanaan IMD dengan nilai $p\text{ value } 0,016$ dengan nilai OR 2,136 (CI 95%).

Hubungan pengetahuan ibu dengan IMD ini juga dilakukan oleh Fitriana (2015) dengan judul penelitian hubungan pendampingan suami pada ibu bersalin serta dukungan tenaga kesehatan dengan keberhasilan inisiasi menyusui dini dan hasil penelitian menunjukkan nilai OR =11,20 yang berarti

bahwa ibu bersalin yang didampingi oleh suaminya mempunyai kemungkinan 11,20 kali lebih besar daripada ibu bersalin yang tidak didampingi oleh suaminya. Hasil uji chisquare menunjukkan adanya pengaruh antara pendampingan suami pada ibu bersalin dengan keberhasilan inisiasi menyusui dini dengan nilai statistik signifikan ($p=0,000$).

Para calon ibu juga tidak banyak membaca dan mempelajari berbagai hal berkaitan dengan inisiasi menyusui dini. Banyaknya pendapat atau mitos-mitos menyebabkan asumsi yang salah dari masyarakat mengenai inisiasi menyusui dini, diantaranya yaitu masyarakat takut bayi akan kedinginan jika dibiarkan lama kontak kulit dengan kulit ibu atau ibu terlalu lelah untuk menyusui bayinya setelah melahirkan, juga ada pendapat bahwa bayi harus segera ditimbang, diukur dan diberi suntikan vit.K segera setelah lahir maka hal ini berdampak bagi terhambatnya kontak kulit bayi dengan kulit ibu yang harusnya dilakukan paling tidak selama satu jam setelah lahir.

Berdasarkan data perhitungan mengenai dukungan suami diperoleh 56,7 % (17 orang) yang mendukung terhadap inisiasi menyusui dini, 43,3 % (13 orang) yang tidak mendukung terhadap inisiasi menyusui dini. Ini membuktikan bahwa masih banyak suami yang tidak mendukung terhadap inisiasi menyusui dini. Berdasarkan hasil

analisis bivariat dengan chi square didapat nilai signifikansi $p = 0,004$. Oleh karena $p < 0,005$ dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan. Yang artinya H_a diterima, yaitu : “ada hubungan antara Dukungan Suami terhadap keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini”.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Paramita (2007) bahwa keterlibatan ayah dalam mendukung praktek inisiasi menyusui dini pada bayi di Indonesia masih sangat minim. Padahal dukungan ayah sangat diperlukan dalam meningkatkan rasa percaya diri ibu pada saat melakukan inisiasi menyusui dini. Ayah dapat memberikan dukungan kepada ibu dengan cara mendampingi ibu dengan sabar pada saat proses inisiasi menyusui dini hingga bayi dapat menemukan payudara ibu sendiri dan ayah juga bisa ikut menjaga bayi dan juga mengazani bayi di atas perut ibu saat proses inisiasi menyusui dini serta memberi kesempatan bayi untuk rooming in, yaitu berada dalam satu ruangan dengan ibu, sehingga memberikan rasa nyaman dan memotivasi ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya. Dengan dukungan suami dan meyakini bahwa inisiasi menyusui dini adalah proses mengembalikan kemampuan alamiah bayi dalam mempertahankan hidup, maka ketidakberhasilan inisiasi menyusui dini tentu tidak akan terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian Novianti (2015) bahwa sebagian besar responden berperan

dalam keberhasilan ibu menyusui dini terutama dengan hadir dan memberi dukungan (77,8%) kepada ibu saat melahirkan dan membangun percaya diri ibu agar mau dan mampu menyusui.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Wattimena dan Somarwain (2015) mengenai penelitian Dukungan suami dengan keberhasilan isteri untuk menyusui, dimana hasil uji korelasi Spearman pada penelitian 1 adalah $r = 0,507$ ($p = 0,04$), dan pada penelitian 2 adalah $r = 0,438$ ($p = 0,02$). korelasi antara 0,40-0,599 diinterpretasikan sebagai berkekuatan korelasi sedang dan hasil penelitian kedua menunjukkan dukungan suami dengan keberhasilan isteri menyusui berkorelasi positif dan signifikan.

Demikian pula hasil penelitian Cholifah dan Astuti (2017) menunjukkan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan keberhasilan IMD dengan nilai p ($0,002$) $< 0,005$. Hasil penelitian Nurjannah (2014) juga diketahui bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan pelaksanaan IMD pada ibu post partum di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta dengan nilai $p < 0,05$ ($0,028 < 0,0\%$).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti diketahui bahwa pengetahuan dan dukungan suami memiliki hubungan dengan keberhasilan inisiasi menyusui dini oleh karena itu hendaknya

masyarakat, khususnya orang tua agar dapat menambah pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini, yang dapat diketahui melalui media cetak maupun elektronik atau informasi langsung dari petugas kesehatan. Sesuai dengan hasil penelitian ini juga maka bidan di BPM Syifah Amaliyah hendaknya dapat memberikan pelayanan yang optimal dengan ikut memotivasi ibu melakukan proses inisiasi menyusui dini, minimal dua kali pertemuan pada saat *antenatal care* membahas tentang inisiasi menyusui dini, serta pada saat proses persalinan menciptakan suasana yang tenang, nyaman dan penuh kesabaran untuk memberi kesempatan bayi merangkak mencari payudara ibu.

KESIMPULAN

Setelah membahas seluruh rangkaian analisa terhadap hasil penelitian di lapangan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 30 responden Pengetahuan ibu tentang inisiasi menyusui dini di BPM Syifah Amaliyah, Amd.Keb pada bulan Juli-Desember 2018 yang kurang terdapat 18 orang, yaitu 60 %. Sedangkan Dukungan suami terhadap inisiasi

menyusui dini di BPM Syifah Amaliyah, Amd.Keb pada bulan Juli-Desember 2018 yang tidak mendukung responden terdapat 17 orang, yaitu 56,7 %. Dari hasil uji Chi Square didapatkan hasil ada hubungan pengetahuan ibu terhadap keberhasilan

inisiasi menyusui dini di BPM Syifah Amaliyah, Amd.Keb bulan Juli-Desember 2018 dengan nilai signifikansi $p = 0,002$. Sedangkan untuk variabel dukungan suami di ketahui ada hubungan dukungan suami terhadap keberhasilan inisiasi menyusui dini di BPM Syifah Amaliyah, Amd.Keb bulan juli-Desember 2018 dengan nilai signifikansi $p = 0,004$.

KEPUSTAKAAN

Abdullah,M.T.(2014).The Implementation of early initiation of breastfeeding at the mamboroo public health center, in north Palu Central Sulawesi Province. *International Journal Of Research in Health Sciences*, 2 (4),1094

Chilifah,Noor dan Astuti. (2017). Hubungan antara sikap tenaga penolong persalinan,pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di RSUD Muhammadiyah Gubug.*Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*.Volume 8 No 2

Fitriana.(2015). Hubungan Pendampingan Suami pada ibu bersalin serta dukungan tenaga kesehatan dengan keberhasilan inisiasi menyusui dini.perpustakaan.uns.ac.id

Mulyati, Sri.(2014).Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Bersalin dengan pelaksanaan Inisiasi menyusui Dini di kamar bersalin Puskesmas Putri Ayu

Kota Jambi Tahun 2013. *Scienta Journal*. Volume 3

kabupaten Majalengka Tahun 2015. *Midwife Journal*. Volume 3 No.01

Novianti, Mudjiati. (2015). *faktor pendukung keberhasilan praktik inisiasi menyusui dini di RS.Swasta Dan RS pemerintah di Jakarta.*

Nurjannah, Siti dan Sarwinanti. (2014). Hubungan Dukungan suami dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) pada postpartum di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. STIKES Aisyah Yogyakarta

Roesli, Utami (2007). Mengenal ASI Eksklusif. Trubus Agriwidya. Jakarta

Roesli, Utami. (2008). *Inisiasi Menyusui Dini Dan ASI ESKLUSIF*. Pustaka Bunda, Cetakan I, Jakarta.

SDKI (2012). Pendekatan Tentang Angka Kematian Ibu Dan Balita, sehingga Hasil Survei jauh lebih lengkap dan Sempurna, <http://sirusa.bps.go.id> diakses 24 November 2016

Soetjiningsih. (2012). *Seri Gizi Klinik ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. EGC. Jakarta

Wattimena, dkk. (2015). Dukungan Suami dengan Keberhasilan Isteri untuk menyusui. *Jurnal Ners LENTERA*. Volume 3 No.1

Yuwansyah, Yeti. (2017). faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan IMD pada ibu bersalin di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cigasong